



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4149 - 4156

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Agresivitas pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Musdalifah

Univeristas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

E-mail: [fah.alifah@gmail.com](mailto:fah.alifah@gmail.com)

---

### Abstrak

Peningkatan agresivitas siswa dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tekanan konflik interpersonal, masalah keluarga atau pengaruh lingkungan sekitar. Penting bagi pendidik, orang tua dan pihak terkait untuk bekerjasama dalam mencari solusi, memberikan dukungan emosional, dan mengembangkan strategi pengelolaan konflik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa. Implementasi bimbingan konseling siswa MI dalam pencegahan agresivitas pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan studi pustaka( *Library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan penelitian.. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini terkait dengan kurikulum merdeka di dalamnya ada pengaruh akan pengembangan P5 ( Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan P2 RA( Profil pelajar Rahmatallil Aalamiin). Guna untuk menuntun dan membimbing siswa siswi untuk membentuk karakter P5 dan P2 RA dan mengembangkan kompetensi belajar siswa-siswi yaitu dengan melalui bimbingan konseling pada peserta didik kita maka akan pencegahan masalah yang ada di kelas. Apalagi Implementasi bimbingan konseling pada kurikulum merdeka ini sangat tepat dalam perkembangan anak didik kita dalam belajar dan membentuk karakter siswa, tentunya dengan ada bimbingan dari guru dan bekerjasama dengan wali murid.

**Kata Kunci:** Bimbingan konseling, Agresivitas, Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

### Abstract

*Increased student aggressiveness can be influenced by various factors including the pressure of interpersonal conflict, family problems or the influence of the surrounding environment. It is important for educators, parents, and related parties to work together to find solutions, provide emotional support, and develop conflict management strategies to create a safe and supportive learning environment for students. Implementation of counseling guidance for MI students in preventive aggressiveness in the independent curriculum. This research uses library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to research. The analysis method uses content analysis and descriptive analysis. The results of this research are related to the independent curriculum in that there is an influence on the development of P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) and P2 RA (Rahmatallil Aalamiin student profile). In order to guide and guide female students to form P5 and P2 RA characters and develop students' learning competencies, namely through counseling for our students, we will prevent problems in the classroom. Moreover, the implementation of counseling guidance in the independent curriculum is very appropriate in the development of our students in learning and forming student character, of course with guidance from teachers and in collaboration with student guardians.*

*Keywords: Guidance counseling, Aggressiveness, Independent Curriculum Learning.*

Copyright (c) 2023 Musdalifah

---

✉Corresponding author :

Email : [fah.alifah@gmail.com](mailto:fah.alifah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6498>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Kebijakan Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tercermin pada Undang - undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yang menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Hasibuan, 2022). Pendidikan merupakan proses pendewasaan siswa secara psikologis, secara fisik dengan penambahan ukuran tubuh, memanjang atau berfungsi organ tubuh secara baik, sementara secara psikis terjadinya perubahan fungsi-fungsi kejiwaan kearah yang lebih baik, seperti kognitif, emosi dan aspek psikis lainnya. Hal ini sejalan dengan fungsi Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab (Azwar, 2023).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bimbingan di artikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis (Azzet, 2011). Konseling sendiri adalah terjemahan dari Counseling yaitu merupakan bagian dari bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Konseling dapat diartikan sebagai bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang di hadapi pada waktu yang akan datang. (Jefriyanzah, 2023). Bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang di rancang dengan menfokuskan pada kebutuhan, kekuatan minat dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak dan merupakan bagian yang penting dan integral dari keseluruhan program Pendidikan (Saidah, 2022).

Dalam upaya mencapai pendidikan, maka di sekolah, maka di sekolah juga di butuhkan bimbingan konseling. Dimana Bimbingan Konseling di harapkan mampu membantu permasalahan peserta didik yang ada di sekolah baik bidang pribadi, sosial, karir maupun bidang belajar. Bahkan di buat oleh pemerintah aturan khusus tentang bimbingan konseling dalam undang – undang no.111 tahun 2014 (Zu'ma, 2023).

Perilaku agresi menurut Aronson, Wilson dan Akert merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakai individu lain dengan atau tanpa maksud tertentu. Perilaku agresi pada anak dapat muncul akibat kecenderungan anak untuk menirukan sesuatu yang telah mereka lihat dan pelajari secara terus menerus (Kusuma, 2022).

Menurut Patricia D Barry agresivitas adalah suatu keadaan emosi yang merupakan campuran perasaan frustrasi dan benci atau marah. Agresivitas dapat dikatakan sebagai suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk melukai atau menyakiti seseorang dengan sengaja (Budikunoroningsih, 2017). Bentuk perilaku agresif yang paling sering dilakukan anak-anak di sebabkan karena adanya kemarahan. Vasta & Haith (1992) menyatakan bahwa kemarahan pada anak-anak dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku agresif yang di tampilkan, yaitu secara fisik dan verbal. Agresif fisik adalah suatu tindakan yang di tunjukkan untuk menimbulkan sakit secara fisik pada orang lain atau tindakan yang mengarah pada maksud tersebut. Agresif verbal adalah komunikasi yang di tunjukkan untuk menimbulkan sakit psikologis pada orang lain atau yang mengarah pada maksud tersebut. Hasil penelitian pada artikel ini menjelaskan Anak-anak yang berperilaku agresif menjadi salah satu bagian dari adanya fenomena kehidupan keluarga yang kurang komunikasi antara anak dengan orang tuanya. Akibatnya, komunikasi antar orang tua dengan anak

kurang terbentuk secara memadai. anak tumbuh tanpa pengawasan yang optimal dari orang tua. Selain itu orang tua menghukum anak untuk menghentikan perilaku agresifnya, misalnya dengan memukul dan memarahi anak (Syahadat, 2013).

Menurut Wenar & kerig (2000) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku Agresi adalah kontrol diri yang rendah. Lebih lanjut Cavell (2000) berpendapat bahwa faktor yang berperan terhadap agresivitas adalah faktor biologis, keluarga, kelompok, social -kognitif, akademik, guru-sekolah, serta komunitas. Faktor biologis yang mempengaruhi agresi masa perinatal dan mekanisme biologi. Sedangkan keluarga berkaitan dengan pola asuh dan *family disruption*. Faktor teman terjadi karena adanya tekanan atau penolakan dari kelompok. Faktor sosial kognitif kurangnya kemampuan memahami social informasi dengan tepat (Fiqih, 2020). Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun nonverbal, secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung. Konseling kelompok yang di berikan pada siswa untuk mengurangi perilaku agresif ini, dapat dikatakan berhasil karena siswa mampu memahami makna dan dampak dari perilaku agresif yang selama ini mereka lakukan. Selain itu, dalam pertemuan terakhir dilakukan evaluasi serta refleksi diri siswa, yang mana hasil kegiatan tersebut siswa mampu memilah -milah kebiasaan mana yang harus masih di pertahankan dan kebiasaan mana yang harus di kurangi, salah satunya adalah kebiasaan agresif (Syamsuddin, 2021).

Manfaat penelitian ini pada upaya inovasi dalam penelitian adalah dapat meningkatkan pemahaman efektivitas dan relevansi intervensi bimbingan konseling. Berikut manfaat dari penelitian tersebut: 1) Penelitian dapat menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor yang mendorong agresivitas siswa dalam konteks kurikulum Merdeka, 2) Dapat diidentifikasi pola perilaku agresif yang muncul di sekolah dengan menerapkan kurikulum merdeka, 3) Untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan konseling yang ada dalam menangani agresivitas siswa, 4) Pengembangan model intervensi baru, 5) Hasil penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam upaya pencegahan agresivitas siswa, 6) Melalui penelitian ini dapat di libatkan pihak-pihak terkait seperti guru, orang tua, dan siswa dalam pengembangan dan evaluasi bimbingan konseling, 7) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis dalam bidang bimbingan konseling dan pencegahan agresivitas siswa.

Dengan adanya bimbingan konseling di madrasah, itu sangat membantu perkembangan belajar siswa. dan bisa mencegah adanya agresivitas siswa di kelas ataupun di madrasah. Apalagi pada kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka yang mana menanamkan karakter yang baik ke peserta didiknya. Adapun tujuan bimbingan konseling sangat bervariasi dan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Secara umum, tujuan - tujuan tersebut di rancang untuk membantu siswa mengatasi tantangan, mengembangkan ketrampilan dan potensi mereka, serta mencapai kesejahteraan emosional dan akademis.

Kurikulum bisa di sebut dengan perencanaan Pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan Lembaga Pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Arviansyah, 2022). Pada abad 21 an, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran di harapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki ketrampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat in, mampu mendesain pembelajaran yang menarik serta menyenangkan (Inayati, 2022). Kurikulum Merdeka menjadi program yang di harapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pengembangan skill, dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Angyanur, 2022). Inovasi kurikulum dalam Pendidikan penting dilakukan, dimana hal ini dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik, terutama masyarakat dimana peserta didik itu berasal (Kurniati, 2022).

## METODE

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka ( *Library researh* ) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkonstuksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset- riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Analisis kontennya: Bimbingan konseling dalam Implementasi Kurikulum merdeka, Langkah-langkah pencegahan agesivitas siswa, pengaruh pembelajaran kurikulum merdeka terhadap agresivitas siswa. Analisis deskriptif implementasi kurikulum merdeka mengarah pendidikan karakter,dimana di sini bimbingan dari guru berupa bimbingan konseling sangat mendukung perkembnagan belajar siswa dan untuk pencegahan agresivitas siswa. Bahan pustaka yang di dapat dari berbagai referensi di analisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bimbingan Konseling

Sifat bimbingan pada SD yang mendapatkan prioritas pertama adalah sifat pengembangan dan pencegahan bimbingan. Dengan memperhatikan asal perbedaan individual dan adanya dorongan anak untuk menjadi matang, Bimbingan berusaha mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial anak sehingga mampu mencapai hasil maksimal (Maliki, 2015). Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus mampu menjabarkan gambaran detail bagaimana proses pelaksanaan program atau strategi bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah. Gambaran detail ini memberikan kontribusi untuk pemangku kebijakan menilai apakah program atau stategi yang dilakukan dapat menyelesaikan masalah yang ada (Yuliani, 2018).

Bimbingan Konseling adalah suatu bentuk layanan yang di berikan oleh seorang konselor atau guru konseling untuk membantu individu mengatasi masalah, mengembangkan potensi, memecahkan konflik dan mencapai tujuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Tujuan utama bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri, mengembangkan ketrampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, bimbingan konseling dalam impelementasi kurikulum merdeka, yaitu untuk memfasilitasi perkembangan setiap peserta didik supaya mampu mengaktualisasikan potensi dirinya sendiri untk mencapai perkembnagan secara optimal. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, peranan layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai koordinator yang berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik, selain itu dalam kurikulum merdeka layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana yang terdapat pada satuan pendidikan.

Adapun 4 layanan yang bisa di berikan bimbingan konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu antara lain:

1. Bimbingan konseling layanan pribadi

Apabila peserta didik memiliki masalah yang harus ditangani secara khusus, layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan konseling bidang layanan pribadi kepada peserta didik tersebut.

2. Bimbingan dan konseling bidang layanan belajar

Dalam penerapannya, guru- guru mata pelajaran akan melakukan penilaian kognitif kepada peserta didik, baik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai maupun setelah selesai kelas, hasil penilaian tersebut akan di gunakan guru bimbingan konseling . Guru dapat menggunakan hasil penilaian siswa.

3. Bimbingan dan konseling bidang layanan sosial

Bimbingan dan konseling bidang layanan sosial merupakan bentuk layanan yang akan mengajak siswa untuk memahami lingkungan sekitarnya,dan mampu trelibat dalam interaksi sosial positif.

4. Bimbingan dan konseling bidang layanan karier

Bentuk layanan yang berguna sebagai persiapan untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki siswa.

**Konsep Agresivitas**

Bentuk agresivitas yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar membuat siswa menjadi tidak fokus dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Tidak hanya pelaku agresif yang menjadi tidak fokus, siswa lain yang ada di sekitarnya juga terganggu dan tidak fokus sehingga prestasi akademik siswa menjadi turun (Dianto, 2021).

Agresivitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku agresif atau agresi. Agresivitas merujuk pada perilaku yang melibatkan niat atau usaha untuk menyakiti, melukai, atau merugikan orang lain secara fisik atau emosional. Perilaku agresif dapat bervariasi dalam tingkat intensitasnya, mulai dari tindakan verbal yang kasar hingga tindakan fisik yang berbahaya. Agresivitas dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan sekolah, tempat kerja, dalam rumah tangga atau dalam masyarakat secara umum.

Perilaku agresif seringkali dapat merugikan hubungan antarindividu. Agresivitas dapat bersifat fisik (seperti tindakan kekerasan fisik), verbal (seperti kata-kata kasar atau ancaman), atau relasional (misalnya menyebarkan gosip atau memisahkan seseorang dari teman-temannya).

Pencegahan agresivitas melibatkan berbagai strategi yang dapat diterapkan di berbagai tingkat, mulai dari tingkat individu hingga lingkungan. Beberapa langkah pencegahannya:

1. Pendidikan tentang ketrampilan sosial

Mendidik individu terutama anak-anak dan remaja tentang ketrampilan sosial yang sehat seperti komunikasi efektif, empati, resolusi konflik yang baik.

2. Pendidikan tentang kepemimpinan dan pengelolaan emosi.

memberikan pelatihan dalam pengelolaan emosi dan pengembangan ketrampilan yang dapat membantu individu mengatasi stres dan frustrasi.

3. Pembinaan dan mentoring

Program pembinaan dan mentoring dapat membantu individu, terutama anak-anak dan remaja, mendapatkan dukungan positif dari peran model yang lebih tua.

4. Pendidikan anti bullying

Dapat membantu mengurangi tingkat kekerasan dan agresi di antar siswa.

5. Lingkungan yang aman

Menciptakan lingkungan yang aman di rumah, sekolah dan masyarakat dengan mengurangi akses terhadap senjata dan merangsang non kekerasan.

6. Pengawasan dan kontrol dari orangtua

Orang tua dapat memainkan peran penting dalam mencegah agresivitas dengan mengawasi dan mengontrol tontonan, aktivitas dan interaksi anak-anak mereka.

7. Konseling dan dukungan psikologis

Menawarkan layanan konseling atau dukungan psikologis pada individu yang memiliki riwayat agresivitas atau mengalami masalah emosional yang mendasarinya.

8. Intervensi Diri

Mengidentifikasi tanda-tanda awal agresivitas dan melakukan intervensi secepatnya mungkin untuk mencegah lebih lanjut.

9. Pembentukan karakter

Mendorong pembentukan karakter positif dan etika moral dalam pendidikan baik di sekolah maupun di rumah.

Pencegahan Agresivitas adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak termasuk individu, keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan kolaboratif untuk mengurangi agresivitas dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan damai.

### **Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu menemukan dan mengembangkan terkait akan minat dan bakat dari para muridnya dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat daripada muridnya itu sendiri (Anggraini, 2022). Indonesia telah menunjukkan dedikasinya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari beberapa aspek kehidupan, baik pendidikan maupun sosial. Karena pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang sejahtera dan berhasil, maka aspek pendidikan dan sosial tidak dapat di pisahkan (Mufaridah, 2023).

Pengaruh pembelajaran kurikulum merdeka terhadap agresivitas siswa mungkin bervariasi tergantung pada implementasi kurikulumnya dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah. Namun secara umum, pembelajaran kurikulum merdeka yang mengedepankan pendekatan yang inklusif, kreatif, dan berpusat pada siswa dapat memiliki pengaruh positif pada mengurangi agresivitas siswa. Berikut beberapa pengaruh yang mungkin terjadi :

1. Peningkatan keterlibatan siswa

Pembelajaran kurikulum merdeka mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, dan siswa dapat merasa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mengurangi frustrasi dan kebosanan yang dapat menjadi penyebab agresivitas.

2. Pengembangan ketrampilan sosial

3. Pemberian ruang untuk ekspresi diri

4. Reduksi tekanan akademik

Kurikulum merdeka ini mengurangi tekanan akademik yang berlebihan sehingga mengurangi stres yang dapat menjadi penyebab agresivitas.

5. Peningkatan kontrol diri.

Pembelajaran siswa untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Siswa lebih baik dalam mengendalikan emosi.

Namun perlu di ingat dampak kurikulum merdeka ini terhadap agresivitas siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, faktor individu lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Pemberian wewenang kepada guru untuk mengatur dan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan dan strategi yang dimiliki, sehingga adanya perasaan merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka juga menekankan pada profil pelajar Pancasila, dimana profil pelajar Pancasila ini memiliki 6 elemen, diantaranya beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis serta mandiri. Melalui profil pelajar Pancasila tersebut diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang positif dan siap dalam segala situasi dan kondisi serta mampu menemukan solusi dari problema yang dihadapi. (Zu'ma, 2023) Penting untuk menggabungkan pendekatan kurikulum merdeka ini dengan upaya konseling dan dukungan yang tepat untuk siswa yang mungkin menghadapi tantangan dalam mengendalikan agresivitas mereka. Selain itu pemantauan yang cermat perkembangan siswa dan reaksi terhadap kurikulum tersebut juga penting untuk mengevaluasi efektivitas dan mengurangi agresivitas siswa.

### **KESIMPULAN**

Bimbingan konseling memiliki peran yang sangat vital dalam mengatasi dan mencegah agresivitas dalam konteks pembelajaran Kurikulum merdeka. Melalui pendekatan yang holistik, bimbingan konseling dapat membantu peserta didik dalam pengembangan ketrampilan sosial, manajemen emosi, dan pemahaman

diri. Implementasi bimbingan konseling harus di tekankan pada pencegahan agresivitas, bukan hanya intervensi setelah perilaku agresif terjadi. Dengan demikian peran konselor dalam membantu peserta didik mengidentifikasi faktor pemicu agresivitas dan memberikan strategi penyelesaian konflik menjadi sangat penting. Kolaborasi antara para konselor, guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung. Program bimbingan konseling harus fokus pada pengembangan ketrampilan sosial dan emosional peserta didik, ini melibatkan pembelajaran ketrampilan komunikasi, manajemen emosi, empati dan resolusi konflik. Dengan demikian peserta didik dapat lebih baik mengatasi stres dan tekanan yang dapat memicu perilaku agresif. Pencegahan agresivitas siswa adalah usaha berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan dan kolaborasi seluruh komunitas sekolah. Dengan mengimplementasikan langkah - langkah ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa dan mengurangi insiden perilaku agresif. Peran layanan bimbingan konseling dalam kurikulum merdeka adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*.
- Angyanur, D. (2022). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI MI/ SD. *JIPDAS*.
- Arviansyah, M. R. (2022). EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *LENTERA*.
- Azwar, B. (2023). Pemahaman Guru Bimbingan Konseling terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Azzet, A. M. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Budikunoroningsih, S. (2017). PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS SISWA. *jurnal sains sosial dan humaniora*, 85-92.
- Dianto, L. I. (2021). Penanganan Siswa Berperilaku Agresif di SD Negeri Karangreja 2 Kutasari Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*.
- Fiqih, F. T. (2020). EFEKTIVITAS BIBLIOTERAPI KELOMPOK UNTUK MENURUNKAN AGRESIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR. *PSIKOLOGI ILMIAH*, 93-102.
- hasibuan. (2022). Peningkatan Kualitas Peserta Didik melalui Bimbingan Konseling di SD/MI. *urnal Pendidikan Tambusai*, 9085-9091.
- Inayati, U. (2022). KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SD/MI. *ICIE*.
- Jefriyanzah. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*.
- Kurniati, P. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa DAN GURU ABAD 21. *Jurnal Citizenship Virtues*.
- Kusuma, S. E. (2022). Bentuk perilaku agresi pada siswa laki-laki akibat intensitas menonton tayangan kekerasan dalam anime (studi kasus di SD Negeri Balerejo Kabupaten Magetan). *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*.
- Maliki. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Al Tazkiah*.

- 4156 *Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Agresivitas pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka – Musdalifah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6498>
- Mufaridah, H. (2023). KURIKULUM MERDEKA DAN TELAAH PERAN KONSELOR DI SEKOLAH. *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam*.
- Saidah. (2022). Literasi dan Numerasi pada Pendidikan Dasar : Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Mengembangkan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*.
- Syahadat, Y. M. (2013). PELATIHAN REGULASI EMOSI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK. *HUMANITAS*.
- Syamsuddin, R. (2021). PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENURUNAN TINGKAT PERILAKU AGRESIF SISWA VI. *Jurnal Kependidikan Media*.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*.
- zu'ma, a. r. (2023). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Layanan Bimbingan Konseling dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.